BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang pertumbuhan ekonominya mengalami pertumbuhan yang pesat. Seiring pertumbuhan ekonomi global yang semakin cepat, sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia, khususnya pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Perusahaan yang menyertakan diri dalam pasar modal harus sensitif terhadap setiap perputaran roda perekonomian. Perputaran roda perekonomian banyak membawa pengaruh terhadap perubahan dunia usaha. Perubahan dapat berupa kemajuan ataupun kemunduran yang dapat terjadi secara cepat maupun lambat. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya perusahaan yang mengalami kemunduran karena didalam pengelolaannya tidak dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. Disisi yang lain banyak perusahaan yang maju karena mareka kreatif dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi seperti menerbitkan saham atau *go public*. Perusahaan yang telah *go public* pada akhirnya akan memiliki kebijakan deviden yang akan dibayarkan kepada setiap pemegang saham.

Kebijakan deviden merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran deviden menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran deviden. Aspek utama dalam kebijakan deviden adalah alokasi penentuan laba sebagai deviden dan laba ditahan. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis.

Kebijakan pembagian deviden mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar deviden. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian deviden yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidak pastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Bagi perusahaan, pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk deviden akan mengurangi sumber dana internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus memperkecil resiko perusahaan. Kebijakan deviden perusahaan tergambar pada *devidend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai, artinya besar kecilnya *devidend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan

investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Pertimbangan mengenai *devidend payout ratio* ini diduga sangat berkitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *devidend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh.

Tingkat likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Menurut Bambang Riyanto (2001;25) tentang masalah likuiditas menyatakan bahwa:

> Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar.

Perusahaan yang tingkat likuiditasnya baik maka perusahaan tersebut akan mampu membayar deviden lebih banyak pada setiap pemegang saham. Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik yang akan membagikan labanya kepada setiap pemegang saham. Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun mendanai operasi perusahaannya.

Tingkat likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk mentapkan besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena deviden merupakan cash outflow, maka makin kuat kas atau likuiditas prusahaan berarti makin besar kemampuan membayar deviden, Bambang Riyanto (2001 : 202).

Selain likuiditas, kebijakan deviden juga dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki omposisi hutang lebih besar dari modal sendiri, berarti rasio hutangnya (DER) tinggi. Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal menunjukan perbandingan antara hutang dan modal sendiri untuk menilai batas kemampuan modal sendiri dalam menanggung resiko atau batas perluasan usaha dengan menggunakan modal pinjaman. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejalayang kurang baik bagi perusahaan (Agus Sartono 2001 : 66). Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang

lebih diutamakan dari pada pembagian dividen. Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001 : 91) “jika perusahaan dapat menyesuaikan rasio hutangnya tanpa menaikkan biaya secara mencolok, perusahaan itu dapat mempertahanan deviden tunai yang konstan”.

Selain DER deviden juga dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas. Indikator tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio pengembalian asset (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan**.** Menurut Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian (2002 : 340) “Tingkat pengembalian aset menentukan besarnya pembagian laba dalam bentuk deviden yang dapat digunakan oleh para pemegang saham baik ditanamkan kembali kedalam perusahaan maupun di tempat lain”.

PT. Indosat Tbk. adalah salah satu perusahan yang telah mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia dan telah menghimpun dana dengan menerbitkan saham untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. PT. Indosat Tbk. merupakan perusahaan telekomunikasi dan multimedia terbesar kedua di Indonesia untuk jasa seluler.

Sejak mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia, PT. Indosat Tbk. telah memberikan pembagian deiden kepada setiap pemegang sahamnya. Rasio deviden yang diberikan ini tergantung kondisi keungan perusahaan dan rapat umum pemegang saham (RUPS) yang diadakan setiap tahun oleh perusahaan.

Berikut adalah tabel tingkat likuiditas, DER, ROA dan deviden yang dibayar oleh PT. Indosat Tbk.

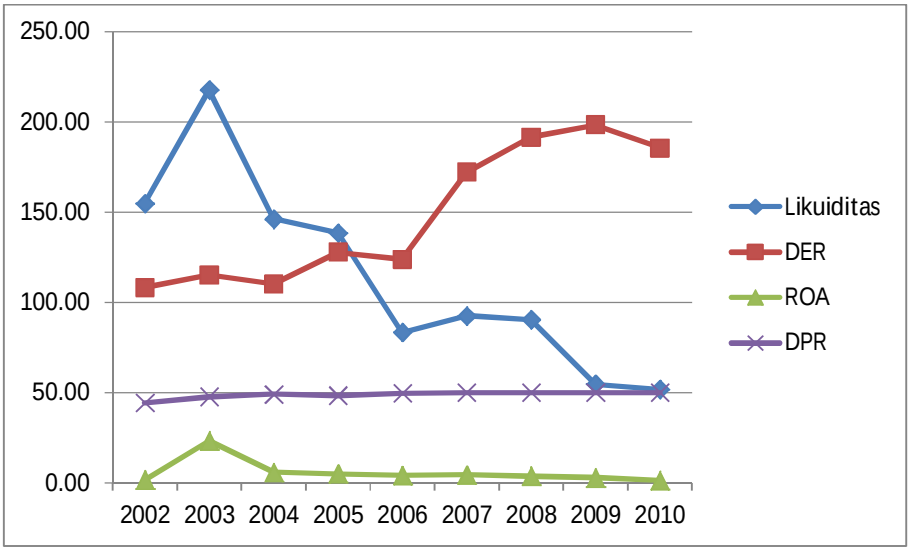
Tabel 1.1
Tingkat Likuiditas, DER, ROA dan DPR PT. Indosat Tbk.

Tahun	Likuiditas (%)	DER (%)	ROA (%)	DPR (%)
2002	155	108.18	1.56	44.4
2003	217.74	115.22	23.34	48.6
2004	146.30	110.15	5.86	49.1
2005	138.58	127.81	4.95	48.3
2006	83.28	123.84	4.12	49.7
2007	92.58	172.04	4.51	50
2008	90.41	191.70	3.63	49.9
2009	54.63	198.44	2.72	49.9
2010	51.71	185.67	1.23	50

Sumber: PT. Indosat Tbk. data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 perusahaan mengalami penurunan likuiditas sebesar 54.6% karena menurunnya jumlah asset lancar sedangkan hutang jangka pendek meningkat. Hal ini berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain peningkatan hutang jangka pendek juga mengakibatkan struktur modal (*debt to equity ratio*) mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 198.4%, secara otomatis meningkatnya nilai hutang berdampak pada peningkatan beban bunga yang harus dibayar sehingga menurunkan tingkat keuntungan menjadi 4.1%.

Untuk lebih jelas Tingkat Likuiditas, DER, ROA dan DPR PT. Indosat Tbk. dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1.1
Tingkat Likuiditas, DER, ROA dan DPR
PT. Indosat Tbk.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pengembalian Asset (ROA) Terhadap Rasio Pembayaran Deviden pada PT. Indosat Tbk.".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat diidentifikasikan masalah yaitu pada tahun 2009 perusahaan mengalami penurunan likuiditas karena menurunnya jumlah asset lancar sedangkan hutang jangka pendek meningkat. Hal ini berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain peningkatan hutang jangka pendek juga mengakibatkkan struktur modal (debt to equity ratio) mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, secara otomatis meningkatnya nilai hutang berdampak pada peningkatan beban bunga yang harus dibayar sehingga menurunkan tingkat keuntungan, penurunan tingkat keuntungan ini akan menyebabkan penurunan pembagian deviden kepada pemegang saham, tetapi kerena perusahaan tetap ingin menjaga kepercayaan investor maka pembayaran deviden tidak dikurangi yaitu tetap sama dengan tahun sebelumnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraiaan latar belakang penelitian di atas maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tingkat likuiditas pada PT. Indosat Tbk.
2. Bagaimana perkembangan rasio hutang pada PT. Indosat Tbk.
3. Bagaimana perkembangan tingkat pengembalian aset pada PT. Indosat Tbk.
4. Bagaimana perkembangan rasio pembayaran deviden pada PT. Indosat Tbk.
5. Seberapa besar pengaruh tingkat likuiditas, rasio hutang, dan pengembalian asset terhadap rasio pembayaran deviden secara simultan dan parsial pada PT. Indosat Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud menganalisis pengaruh tingkat likuiditas, rasio hutang terhadap modal, dan pengembalian aset terhadap rasio pembagian deviden pada PT. Indosat Tbk. sehingga dapat mencapai tujuan dari penelitian yaitu untuk

1. Mengetahui perkembangan tingkat likuiditas pada PT. Indosat Tbk.
2. Mengetahui perkembangan rasio hutang terhadap modal pada PT. Indosat Tbk.
3. Mengetahui perkembangan pengembalian aset pada PT. Indosat Tbk.
4. Mengetahui perkembangan rasio pembagian deviden PT. Indosat Tbk.

5. Mengetahui besarnya pengaruh tingkat likuiditas, rasio hutang, dan pengembalian asset terhadap rasio pembagian deviden secara simultan dan parsial pada PT. Indosat Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai likuiditas, pengembalian aset, dan rasio hutang terhadap modal sehingga dapat memberikan bantuan dan sumbangan pemukiran dalam menetapkan keputusan yang berhubungan dengan deviden.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan.
3. Bagi penulis diharapkan dapat bermanfaat ddalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai likiuditas, rasio hutang terhadap modal dan pengembalian aset dan rasio pembagian deviden.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan oleh penulis di PT. Indosat Tbk. dengan pengambilan data melalui website PT. Indosat Tbk. (www.indosat.com) dan idx yang berisi data laporan keuangan yang diteliti oleh penulis. Adapun waktu penelitian yang dilakukan adalah pada bulan maret 2012 sampai juli 2012.

No	Keterangan	Bulan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
1	Usulan penelitian																				
2	Pengambilan data																				
3	Analisis data																				
4	Penyusuna laporan																				

Tabel 1.2
Time Schadule Penelitian